

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme persediaan bahan baku di CV Jeruk Pecel Tulen Surabaya diketahui masih bersifat reaktif, di mana pemesanan dilakukan ketika stok hampir habis tanpa adanya *safety stock* dan perencanaan yang terstruktur. Dengan mengetahui mekanisme persediaan bahan baku yang berjalan, maka dapat mengidentifikasi data kebutuhan bahan baku, pola pemesanan, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, serta *lead time* pengadaan. Ketersediaan data tersebut menjadi dasar utama dalam penerapan analisis EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*.
2. Diperoleh bahwa penerapan EOQ mampu menurunkan total biaya persediaan tahunan bahan baku kedelai dan gula merah yang cukup signifikan. Penghematan biaya tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain seperti memperbanyak jumlah pasokan sehingga kuantitas produksi meningkat.
3. Berdasarkan hasil analisis *safety stock* diperoleh cadangan minimal yang harus disiapkan oleh perusahaan selama periode berjalan yaitu satu tahun. Dengan adanya *safety stock*, perusahaan dapat meminimalkan risiko terhentinya proses produksi akibat fluktuasi permintaan dan ketidakpastian pasokan bahan baku, sehingga perusahaan dapat menjaga stabilitas produksi dan berjalan secara kontinu.

4. Analisis *reorder point* memberikan acuan yang jelas bagi perusahaan mengenai waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku. Perbedaan tingkat pemakaian antar bahan baku menunjukkan bahwa bahan baku utama memerlukan pengendalian persediaan yang lebih ketat karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi. Dengan adanya ROP, perusahaan dapat meminimalkan risiko kehabisan bahan baku dan menjaga kontinuitas produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi perusahaan CV Jeruk Pecel Tulen sebaiknya mulai menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *Safety stock*, dan *Reorder point* secara konsisten untuk menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan biaya persediaan dan menghindari pemborosan akibat pemesanan yang tidak terencana. Perusahaan disarankan menyusun jadwal pemesanan bahan baku secara lebih teratur berdasarkan hasil perhitungan EOQ dan *reorder point* agar proses produksi tidak terganggu oleh kekurangan bahan baku maupun penumpukan bahan baku di gudang.